

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Edisi 6 Desember 2016 sendiri menjadi fokus peneliti, bagaimana polisi mulai memberikan penyampaian resmi mengenai kasus tindakan makar yang terjadi. Hal tersebut juga berdasarkan bukti makar yang telah polisi dapatkan, melalui pemeriksaan kesepuluh orang yang ditetapkan tersangka oleh kepolisian yang secara kooperatif memberikan keterangan atas tindakan makar. Rencana tindakan makar sendiri terjadi pada saat periode kepemimpinan presiden Joko Widodo, yang menjabat pada periode 2014-2019.

Melalui hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari satu peristiwa dapat muncul sebuah berita yang berbeda. Hal sama juga terjadi pada pemberitaan “Rencana Tindakan Makar”. Kesimpulannya surat kabar harian pasti memiliki framing yang berbeda satu dengan yang lainnya, seperti yang peneliti sampaikan sebelumnya.

Dimulai dari Media Indonesia, dimana hasil dari penyelesaian dari setiap berita mengarahkan pada bagaimana para pelaku makar akan dilakukan proses hukum. Frame Republika ditampilkan, proses hukum para tersangka juga penting, bukan hanya berdasarkan dari undang-undang saja, tetapi fokus dari hak asasi manusia itu sendiri juga perlu di tonjolkan. Bagaimana meskipun menjadi tersangka, tetapi tersangka itu juga memiliki hak untuk melakukan praperadilan dalam proses hukum mereka.

Selanjutnya Jawa Pos memiliki frame tercermin dari setiap judul, isi berita, dan juga berdasarkan penyelesaian masalah oleh Jawa Pos. Frame peristiwa makar ada pada proses para pelaku makar ini belum memiliki

hukum yang jelas. Karena masih massa yang begitu besar merupakan satu kesatuan dalam melakukan tindakan makar. Frame adalah Koran Tempo, jika ada aturan yang jelas maka semua akan teratasi. Undang-Undang yang ada adalah kunci untuk mengatasi masalah apapun, termasuk peristiwa makar.

Kompas memiliki frame akar harus segera ditindak, karena telah melanggar hukum. Kompas tidak ingin melebihkan konflik lebih lanjut mengenai makar. Surat kabar harian, Duta Masyarakat, memiliki framing ada hal yang salah pada sistem penegakan aparat negara dalam melakukan penindakan.

Demikian framing pada surat kabar harian dalam membingkai peristiwa melalui, penonjolan dan penghilangan fakta yang dihadirkan dalam kejadian Tindakan Makar.

V.2. Saran

V.2.1 Saran Akademis

Diharapkan semakin banyak literatur yang membahas lebih dalam mengenai analisis framing dimana digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur,2012:162). Pada dasarnya, analisis framing dapat mengungkap kecenderungan perspektif jurnalis atau media saat mengkonstruksi fakta. Sehingga dalam hal ini mempermudah rujukan para peneliti yang ingin mengetahui seberapa besar framing media dalam penyusunan berita. Lalu dengan adanya hasil skripsi ini, diharapkan dapat menjadi refrensi tambahan untuk melihat

framing berita dalam pemberitaan Rencana Tindakan Makar yang dipengaruhi oleh muatan politik.

V.2.2. Saran Praktis

Surat kabar harian sebagai penyalur informasi, seharusnya dapat memberitakan fakta yang lebih netral. Dalam artian, tidak mencampuradukan kepentingan media sendiri dengan fakta yang telah dipilih untuk dihadirkan dalam pemberitaannya. Mencapai netralitas memang sangat sulit, jika melihat kepentingan yang ingin dibawa oleh media itu. Semakin besar media, maka semakin besar pula kepentingan yang ingin dibawa. Mengingat betapa hebatnya media dalam mengkonstruksi realitas, pembaca diharapkan tidak menelan mentah-mentah informasi yang dihadirkan dalam pemberitaannya. Melainkan, selalu mengkritisi atau mengambil sudut pandang berbeda dalam memahami peristiwa.